

PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*

(Studi Kasus di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman)



Oleh :

WURYANI TRI ASTUTI
NIM: 1420431014

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuryani Tri Astuti
NIM : 1420431014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Saya yang menyatakan,




Wuryani Tri Astuti

NIM. 1420431014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuryani Tri Astuti
NIM : 1420431014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Wuryani Tri Astuti

NIM. 1420431014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS MULTIPLE
INTELLEGENCES (STUDI KASUS DI TK TUNAS HARAPAN
TAMBAKREJO NGAGLIK SLEMAN YK.)

Nama : Wuryani Tri Astuti

NIM : 1420431014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS MULTIPLE INTELLEGENCES (STUDI KASUS DI TK TUNAS HARAPAN TAMBAKREJO NGAGLIK SLEMAN YK.)

Nama : Wuryani Tri Astuti

NIM : 1420431014

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Konsentrasi :

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Imam Machali, M. Pd.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

()

Penguji : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 11.00 wib.

Hasil/Nilai :

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS *MULTIPLE*

INTELLIGENCES

(Studi Kasus di TK Tunas Harapan Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama : **Wuryani Tri Astuti**

NIM : 1420431014

Jenjang : Magister

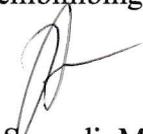
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Pembimbing


Dr.H.Sumedi, M.Ag

PERSEMBAHAN

Kedua orangtua (Ayahanda Juandi Sumatijo (Alm) dan Ibunda Aisah (Almh)

Nenekku Partosediro (Almh yang membesarkanku sejak dari umur 2 Th)

Suamiku Tercinta (Siswanto)

Dosen Pembimbing Dr.H.Sumedi, M.Ag

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-temanku Mahasiswa Pascasarjana UIN Angkatan 2014 Prodi PGRA

Seluruh Praktisi Keilmuan

Lembaga Pendidika Anak Usia Dini Seluruh Indonesia



ABSTRAK

Wuryani Tri Astuti., Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Multiple Intelligences* (Studi Kasus di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta) Tesis Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Tema ini dipilih karena pentingnya untuk menerapkan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan siswa belajar. *Multiple Intelligences* adalah macam-macam kecerdasan yang ditemukan oleh Howard Gardner, yang terdiri dari Sembilan kecerdasan: Verbal/Linguistik, Logika/Matematik, Visual/Spasial, musical/irama, Bodily/kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, natural dan eksistensial. Gardner menyatakan bahwa orang dapat “pintar” dengan banyak cara.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas pembelajaran PAUD berbasis *Multiple Intelligences* di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta; 2) untuk mengetahui penerapan evaluasi PAUD berbasis *Multiple Intelligences* di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif; teknik pengumpulan datanya dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu: metode observasi, wawancara, catatan anekdot dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pelaksanaan *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAUD menuntut pendidik harus mempunyai daya kreatifitas dalam menerapkan pendekatan *multiple intelligences*. Di TK Tunas Harapan pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dalam materi pembelajaran yang disusun dalam kurikulum dengan pendekatan *multiple intelligences* sangat bervariasi. Pendidik menggunakan metode yang bervariasi. Metode pembelajaran dilakukan dengan kegiatan bermain, metode sosiodrama pada kelas interpersonal, sehingga dalam menyampaikan materi anak langsung menjadi subyek (yang melakukan), baik itu melalui sosiodrama dan praktek-praktek lainnya sesuai dengan kecerdasan anak, metode bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, keteladanan dan metode lainnya dalam menyampaikan pembelajaran berbasis *multiple intelligensi* kepada anak. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik akan berdampak positif bagi masa depan anak.

Kedua, Sistem penilaian dilakukan untuk anak usia dini tidak menggunakan angka, tetapi berbentuk narasi atau uraian kalimat, Sedangkan tehnik pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan beberapacara, antara lain berdampingan, main bersama dan main bekerja sama. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik akan berdampak positif bagi masa depan anak.

Kata Kunci : Pembelajaran Anak Usia Dini, *Multiple Intelligences*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya tesis ini dapat disusun dan diselesaikan. Selama menempuh pendidikan dan penulisan serta penyelesaian tesis ini penulis banyak memperoleh dukungan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya
2. Prof, H. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Ph.D, selaku direktur pascasarjana beserta jajarannya.
3. Ro'fah, Bsw. MA.Ph. D, selaku Koordinator pascasarjana prodi PGRA beserta staf-stafnya.
4. Para dosen pascasarjana yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku pembimbing yang di dalam berbagai kesibukan dapat menyempatkan diri membimbing dan mengarahkan serta memberi petunjuk dan saran yang sangat berharga bagi penulisan tesis ini.
6. Suamiku tercinta Siswanto, yang tak henti-hentinya selalu memberi motivasi dan doa serta kesabaran dan kasih sayang untuk penyelesaian selama studi di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Riana Rusna Putri, S.Pd, Sih Ngatini, S.Pd dan Lucia Harunti, para guru-guru dan keluarga besar Taman Kanak-Kanan Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah dengan senang hati mendukung penulis dalam penelitian teses ini.
8. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014 yang selalu memberi dukungan , motivasi dan semangat selama menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugrah-Nya berlimpah bagi beliau-beliau yang tersebut di atas. Sangat disadari dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan oleh karena itu semua saran dan kritik penulis terima dengan lapang dada demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Akhirnya harapan Penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Penulis



Wuryani Tri Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka teori	9
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Subyek dan Obyek penelitian	23
3. Metode Pengumpulan Data	24
4. Analisis Data	27
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS <i>MOLTIPL</i> <i>INTELLIGENCES</i>	30
A. Pembelajaran Berbasis <i>Multiple intelligensi</i>	30
1. Pengertian Intelligensi	30
2. Konsep teori intelligensi	34
3. Definisi Intelligensi	34
4. Perkembangan otak	39
5. Mengembangkan Kecerdasan Anak	41
B. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	42
1. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	42
2. Pembelajaran Anak Usia Dini	43
3. Proses Pendidikan dan Pembelajaran pada Anak Usia Dini	49
4. Pendidikan Anak Usia Dini	50
5. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAUD	55
6. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAUD	58
7. Mengoptimalkan Kecerdasan Anak pada jenjang PAUD	58
8. <i>Multiple Intelligences</i>	61

C.	Implikasi <i>Multiple Intelligences</i> dalam Pembelajaran	70
1.	Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	70
2.	Implikasi <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran	70
3.	Penilaian Pembelajaran PAUD	72
BAB III	: GAMBARAN UMUM TK TUNAS HARAPAN TAMBAKREJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA.....	78
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	78
1.	Letak Geografis	78
2.	Sejarah berdirinya TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman.....	78
3.	Letak geografis TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman.....	82
4.	Fisi dan Misi	82
5.	Struktur Organisasi TK Tunas Harapan Ngaglik Sleman.....	83
6.	Keadaan Murid Guru dan Karyawan	83
7.	Sarana dan Prasarana	87
B.	Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman.....	90
1.	Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman.....	90
2.	Sistem Penilaian	102
BAB IV	: IMPLEMENTASI <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> DI TK TUNAS HARAPAN TAMBAKREJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA	103
A.	Penerapan Pembelajaran PAUD Berbasis <i>Multiple Intelligensi</i> di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta	103
1.	Pembelajaran <i>Multiple Intelligensi</i> di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta	103
2.	Sistem Penilaian	115
B.	Faktor Pendukung Pembelajaran <i>Multiple Intelligensi</i> di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta hingga saat ini masih dalam upaya menuju predikat baik	126
C.	Faktor Penghambat Pembelajaran <i>Multiple Intelligensi</i> di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta	128
D.	Evaluasi PAUD berbasis <i>Multiple Intelligensi</i> di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta	129
BAB V	: PENUTUP.....	134
A.	Kesimpulan	134
B.	Saran-saran	134

DAFTAR PUSTAKA136

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh anak-anak ataupun orang dewasa. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) mengalami perkembangan yang pesat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bukan hanya dirasakan oleh pemerintah, tetapi juga dikalangan swasta. Untuk memperoleh pendidikan yang disediakan oleh pemerintah masih dirasakan sangat kurang dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan pra-sekolah yang diselenggarakan bagi anak usia 4 - 6 tahun. Pendidikan TK bukan merupakan pra-syarat untuk memasuki jenjang sekolah dasar, sehingga bukan merupakan kewajiban bagi anak untuk memasuki TK.¹ Penyelenggaraan TK dimaksudkan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki dunia belajar, sehingga anak akan relatif lebih siap untuk belajar di sekolah dasar daripada anak yang langsung masuk ke SD tanpa melalui TK. Taman Kanak-kanak bukanlah sekolah, sehingga sistem pembelajaran yang diterapkan pada TK tidak bisa disamakan dengan SD. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di TK antara lain bahwa belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 28

Bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktifitas yang sangat menyenangkan bagi mereka. Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik perkembangan fisik, emosi, intelektualitas maupun jiwa sosialnya.² Sehingga belum waktunya bagi anak usia TK untuk belajar sebagaimana yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian tidak seharusnya anak TK dipaksakan untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung sebagaimana tuntutan beberapa orang tua. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung akan diperoleh pada saat anak duduk di bangku sekolah. Prinsip yang lain misalnya bahwa anak TK sedang belajar bersosialisasi. Anak TK pada umumnya masih sangat lekat dengan orang tua maupun keluarganya. Dengan demikian perlu ada masa belajar untuk “memisahkan” diri dari orang tua dan mulai berkenalan dengan orang lain. Kemampuan untuk berinteraksi dengan anak lain dari kalangan dan keluarga lain perlu dikembangkan, untuk memberikan bekal dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Anak usia dini bisa tumbuh dan berkembang secara optimal jika mendapat stimulasi atau rangsangan pendidikan yang tepat. Pada masa yang sering disebut masa keemasan (golden age), otak berkembang sangat pesat sampai 80%. Masa ini tidak akan terulang lagi.³ Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan pada usia dini yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal

² Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Kelompok Penerbit Pinus, 2010), hlm. 37

³ Kemendikbud RI, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 4-5 Tahun* (Jakarta; Kemendikbud, 2014), hlm. 2

sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Peran guru (prasekolah) adalah memperkenalkan sesuatu kepada anak dan menjadi jembatan. Hal ini mengingat, bahwa usia prasekolah tahap berfikirnya adalah tahap konkrit, dimana segala sesuatu itu harus ada contohnya. Misalnya, memberi contoh kerapihan, cara menyusun buku, membereskan mainan, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga perlu memahami usia perkembangan anak sebagai pedoman untuk membuat kurikulum.

Sebagaimana kita lihat bahwa rentang usia Taman Kanak-Kanak (4 – 6 th) disebut dengan masa usia dini atau Taman Kanak-Kanak, yang merupakan masa keemasan (the golden age) bagi seseorang yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi. Karena masa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca inderanya. Sebagai analoginya bahwa anak ibarat spons (karet busa) yang mampu menyerap air tanpa peduli apakah air itu bersih atau kotor, oleh karena itu masa ini sering disebut dengan masa kritis untuk memperkenalkan dan menanamkan segala hal yang positif dan berguna bagi perkembangan anak dimasa selanjutnya. Generasi emas adalah generasi yang optimal, tanggap, serta mendapatkan stimulasi sesuai perkembangan dan kemampuannya, baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Tidak akan efektif jika memberikan stimulasi tidak sesuai usianya. *Idealnya*, tentu saja, kemampuan anak harus sesuai dengan umurnya.

Namun kenyataan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan terhadap kondisi anak kelompok B pada saat proses pembelajaran di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman nampak bahwa anak kurang aktif dan kurang kreatif. Hal ini ditunjukkan sebagian besar keaktifan dan kreatifitas anak kelompok B dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya masih dikategorikan rendah, dikarenakan guru dalam mengajar masih mempunyai pola pikir tradisional dengan menjelaskan anak belajar melalui mendengarkan dan mengerjakan tugas yang didominasi majalah lembar kerja anak. Anak menulis angka/kata tanpa membangun konteks belajar terlebih dahulu. Guru hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa, sedang aspek lainnya, seperti emosi sosial dan seni hampir terabaikan. Yang penting anak bisa membaca dan menulis. Pembelajarannya sama seperti di kelas 1 SD dan juga diberi PR, sehingga kondisi semacam itu sama saja membentuk generasi *drilling*, bukan generasi emas lagi. Dengan demikian sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi.

Menurut Gardner, pada hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ, Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi.⁴ Setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat mengantarkan anak mencapai kesuksesan, Pendidik/

⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 9-10

guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar.

Dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak pada aspek keaktifan dan kreatifitas anak kelompok B dapat disusun dan dikembangkan dengan menerapkan pembelajaran 9 intelligensi Verbal/Linguistik, Logika /Matematika, Spasial, Musikal, Kinestetik, Interpersona, Intrapersonal, Natural dan Kecerdasan eksistensial secara terprogram sesuai potensi masing-masing anak melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan kegiatan bermain. Penerapan pembelajaran 9 intelligensi sangat efektif digunakan sebagai cara dan sarana belajar bagi anak dalam aspek keaktifan dan kreatifitas anak kelompok B. Kelebihan-kelebihan yang ada dalam pembelajaran 9 intelligensi diupayakan untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, penelitian ini diajukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak kelompok B TK Tunas Harapan?
2. Bagaimana Evaluasi PAUD Berbasis Multiple Intelligences di kelompok B TK Tunas Harapan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences anak kelompok B di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman
- b. Untuk mengetahui penerapan evaluasi PAUD Berbasis Multiple Intelligences anak kelompok B di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran anak usia dini berbasis Multiple Intelligence.
- b. Bagi Orang Tua
Menambah pemahaman tentang pembelajaran Multiple Intelligences
- c. Bagi Sekolah
Sebagai Dokumentasi atau masukan tentang pembelajaran berbasis Multiple Intelligences.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian memang selalu memerlukan pengetahuan tentang penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengenalan lebih lanjut dan dapat memperjelas batasan dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian pustaka

ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Multiple Intelligenci, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Kamilah, S.Pd,I (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)⁵ dengan judul “Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran AUDIN” Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Pertama pengembangan pendekatan pembelajaran multiple intelligences pada anak usia dini di playgroup dan kindergarten Ananda Mentari dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang disusun dalam *break down kurikulum* dengan melibatkan seluruh kecerdasan anak didik. Kedua pengembangan pendekatan *multiple intelligences* dilakukan dengan bermain peran, bernyanyi, bercerita, karya wisata, melibatkan anak secara langsung dalam membuat proyek, berdiskusi, *aut bond*, *Student-Let Conference* dan seterusnya. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik berdampak positif bagi masa depan anak, serta meningkatkan percaya diri, sehingga bisa berkata “*I can doing, I can try*” Penelitian peneliti menerapkan pendapat Gardner bahwa setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gaya masing-masing anak.

Kedua, penelitian pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Asrul Faruq (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)⁶ yang berjudul “Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Multiple Inteligences* Studi Kasus di TK Hidayatullah

⁵ Siti Kamilah, *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran AUDIN* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm 8

⁶ Asrul Faruq, *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 10

Banyumanik Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Multiple Inteligences* dalam pembelajaran menuntut pendidik harus mempunyai daya kreatifitas dalam menerapkan pendekatan *Multiple Inteligences*. Di TK Hidayatullah Banyumanik Semarang pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan pendekatan *Multiple Inteligences* sangat bervariasi. Pendidik menggunakan variasi metode pembelajaran ada yang menggunakan metode sosio drama pada kelas interpersonal, sehingga dalam menyampaikan materi anak langsung menjadi subyek (yang melakukan) baik itu melalui sosiodrama dan praktek-praktek lainnya sesuai dengan kecerdasan anak. Penelitian peneliti menerapkan pendapat Gardner dengan menerapkan pembelajaran terhadap siswa menggunakan variasi metode untuk melayani beragam latar belakang kecerdasan dan gaya belajar peserta didik.

Ketiga, Gurunya manusia, karya munif Chatib⁷ Buku ini membahas tentang *Multiple Inteligences* yang dibuat Gardner, bahwa kecerdasan seseorang_tiba-tiba_ tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. *Pertama*, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*probling solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativiti*) Betapa seringnya, kita sebagai orang tua dan guru tanpa sadar membunuh dua sumber kecerdasan tersebut, yaitu *creativiti* dan *problem solving*.

⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 132

Secara garis besar, ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti strategi untuk mengembangkan multiple intelligences dalam pembelajaran, yaitu peneliti pertama mengembangkan kecerdasan jamak pada anak usia dini, peneliti kedua mengembangkan inteligensi anak usia dini, penelitian yang ketiga mengutamakan dalam multiple intelligences ini adalah The Best Proses dan bukan The Best Input

Adapun penelitian yang penulis lakukan berusaha menerapkan setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajarannya sesuai potensi masing-masing melalui proses dan kegiatan bermain.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Istilah *pembelajaran* berasal dari kata *belajar*, yaitu suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian.⁸ Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, makna pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Dengan kata lain pembelajaran

⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 131

berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang belajar.⁹ Dengan menjadikan orang belajar yang diulang-ulang diharapkan seseorang mengalami suatu perubahan perilaku yang relatif tetap.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Adapun anak usia dini dapat diartikan sebagai anak yang berada pada masa usia 0-6 atau 0-8 tahun. Pembelajaran ini dimaksudkan supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Sejalan dengan pernyataan diatas anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹¹

Dalam usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, usia dini juga merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

⁹ *Ibid.*, hlm. 132

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 132

¹¹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.3

Maka dalam memberikan pembelajaran pendidik berupaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak melalui permainan. Karena bermain adalah realisasi dari perkembangan diri dari kehidupan anak dapat tumbuh dan berkembang melalui berbagai kegiatan yang dilakukan anak pada waktu bermain dan melalui pengalaman anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui bermain. Selanjutnya dengan bertambahnya usia anak dapat dengan sadar menyerap stimulasi lingkungan dan mulai dapat mengorganisasikan serta melakukan generalisasi terhadap pengalaman yang diperoleh.

Proses Pendidikan Anak Usia Dini, hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan pendidik diperlukan hanya sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Proses perencanaan dan pengasuhan anak usia dini perlu memperhatikan penyediaan ruang yang cukup, kreatifitas, kemandirian, sesuai dengan karakteristik setiap tahap perkembangan dan kondisi

lingkungan setempat. Perencanaan proses pengasuhan dan pendidikan meliputi rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian yang memuat tujuan, materi, metode, sumber bahan dan evaluasi.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.¹² Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif) sosial, emosi, dan fisik motorik. Disamping itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar dan membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya agar memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada

¹² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21-25

pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹³ PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).

Senada dengan tujuan diatas, Solehuddin (1997) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.¹⁴ Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangka segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif) sosial, emosi, dan fisik motorik. Disamping itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktifitas.¹⁵ Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balik warna-warni atau menirukan sesuatu yang dilihat.

¹³ Kemendikbud, *Konsep Dasar PAUD* (Jakarta: Dirjenpen AUDIN, 2012), hlm. 6

¹⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21-25

¹⁵ Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hal 1.2

Bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola, memanjat atau kegiatan berpikir, seperti menyusun puzzle atau mengingat kata-kata sebuah lagu.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁶

Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

2. Multiple Inteligences (Kecerdasan Majemuk)

Dulu para ahli psikologi begitu yakin bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan tunggal yaitu inteligensi. Bila hasil tes intelligensi menunjukkan nilai tingkatan seseorang tinggi (superior/genius), maka ia pasti dapat menyelesaikan segala urusan.¹⁷ Begitu sebaliknya Gardner (1991) membalik temuan diatas. Dia menyatakan bahwa pada hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ.¹⁸ Gardner melihat kecerdasan dari berbagai demensi. Setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat

¹⁶ Novan Ardi Wijaya, Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 32

¹⁷ Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Dirjenmandiknas Direktorat Pembinaan TK, 2008), hlm. 4

¹⁸ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencan Prenadamedia Group, 2011), hlm. 9-10

mengantarkan anak mencapai kesuksesan. Pendidik/guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar.

Pendapat Gardner dimaksudkan bahwa setiap orang dibekali seperangkat kemampuan kecerdasan yang dapat membedakan antara orang yang satu dengan orang lainnya. Teori kecerdasan ganda ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School Of Education Harvard University, Amerika Serikat. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan situasi yang nyata.

Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa kecerdasan adalah bukan kemampuan anak untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, kecerdasan memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam.

Menurut Suparno dalam Baharuddin, Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata. karena seseorang mempunyai kecerdasan yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata.¹⁹ bukan hanya dalam teori, semakin seseorang terampil dan mampu dalam menyelesaikan persoalan

¹⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 146.

kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.

Pengertian inteligensi Gardner ini berbeda dengan pengertian sebelumnya. Sebelum Gardner, pengukuran IQ seseorang didasarkan pada tes IQ saja, yang hanya menonjolkan kecerdasan Matematis-Logis dan Linguistik.²⁰ artinya seseorang hanya memiliki kecerdasan tunggal yaitu intelligensi. Sehingga mungkin saja dijumpai orang yang nilai tes IQ-nya tinggi tetapi dalam kehidupan sehari-harinya tidak sukses dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Bagi Gardner, tidak ada anak bodoh atau pintar, yang ada yaitu anak yang menonjol dalam satu atau beberapa kecerdasan²¹. Menurut Gardner, pengukuran inteligensi yang menekankan pada kemampuan Matematis-Logis dan Linguistik ini telah mematikan kecerdasan-kecerdasan yang lain. karena setiap individu memiliki beberapa kecerdasan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan dapat menghasilkan sesuatu.

Gardner mengemukakan kecerdasan dalam beberapa dimensi, yaitu: kecerdasan bahasa (Verbal/Linguistik), logis matematis, Visual Spasial, kecerdasan Musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik.²² Sembilan kemampuan itu dijelaskan sebagai berikut :

²⁰ *Ibid.*, hlm. 145.

²¹ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 95.

²² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 10

1. Kecerdasan Bahasa (Linguistik), berkaitan dengan keterampilan dan persepsi mengelola kata dan bahasa.

Inteligensi Verbal/Linguistik: berhubungan dengan kemampuan anak dalam akuisisi yang kompleks dalam hal rumusan dan proses kebahasaan. Pikiran secara simbolis dan penalaran secara abstrak atau kemampuan untuk membuat pola-pola verbal konseptual termasuk kedalam kategori inteligensi ini. Demikian juga membaca, menulis, perkembangan ketrampilan membaca dan berbahasa seperti permainan huruf dan kata, ungkapan, kiasan, peribahasa, dan analogi muncul dari ketrampilan berbahasa termasuk sebagai perwujudan inteligensi verbal / linguistik.

Kecerdasan Linguistik berkaitan dengan kemampuan bahasa dan dalam hal penggunaannya. Orang-orang yang berbakat dalam bidang ini senang bermain-main dengan bahasa, gemar membaca dan menulis, tertarik dengan suara, mampu bertutur dan berkata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan, anak gemar membaca, menulis dan berbicara.

2. Inteligensi Logika/Matematika

Inteligensi logika/matematika berhubungan dengan kemampuan untuk berpikir secara logis, menarik kesimpulan baik secara induktif, maupun secara deduktif, atau secara kategorik. kemampuan ini juga berkaitan dengan pengenalan pola-

pola baik pola geometrik maupun pola angka. Sebagaimana penguasaan kebahasaan, kemampuan ini termasuk kemampuan abstrak. Anak-anak yang memiliki format kecerdasan logika/matematika bila dikembangkan berpeluang menjadi peneliti yang ulung. Mereka akan mudah melakukan permainan tangan seperti catur, atau mereka berkesempatan memikirkan format kegiatan yang bersifat percobaan atau eksperimen untuk menguji gagasan-gagasan mereka. Juga, mereka mungkin tertarik dengan komputer atau dengan teka-teki yang menyertakan logika dan kemampuan memberi alasan.

Orang dengan bakat ini mampu mengolah kata-kata dengan baik. Contoh orang-orang dengan bakat ini adalah jurnalis, ahli orasi atau ahli pidato, dan penulis.

3. Inteligensi Spasial

Inteligensi atau pola.pasial berhubungan dengan kemampuan untuk mempersepsikesan dari kesan gambar-gambar atau pola-pola. Anak-anak yang memiliki potensi spasial tinggi mampu berpikir dalam bentuk kesan-kesan atau gambaran (images) dan pada umumnya ia mampu menemukan objek yang hilang dalam kaitan dengan kemampuan luar biasa mereka dalam bidang daya ingat visual. Mereka dapat mengenali hal-hal yang telah berubah dan diacak. Kebanyakan anak-anak ini sebagai penggambar pemula. Disamping itu, anak-anak yang memiliki

kemampuan spasial tertarik untuk memainkan teka-teki, memilah dan mengikuti jalan berliku-liku (mazes), menemukan teka-teki gambar yang tersembunyi. Dan mereka gemar membangun berbagai hal dengan balok.

4. Inteligensi Musikal

Inteligensi Musikal berkenaan dengan kemampuan untuk membuat dan menginterpretasikan musik. Anak-anak yang berkemampuan dibidang musik seringkali membutuhkan musik ketika mereka sedang mempelajari sesuatu dan mereka terus menerus bersenandung, bernyanyi dan mengetuk-ngetukkan alat apa saja yang dipegang dengan irama yang rancak, serta suka sekali bersiul. Mereka mempunyai pendengaran yang tajam terhadap bunyi-bunyian, peka atas keserasian dan nuansa-nuansa yang sulit dipilah-pisahkan didalam musik dan didalam bunyi-bunyian lainnya: mereka pandai menyelaraskan diri serasi didalam lingkungan mereka. Anak-anak ini dapat juga menampilkan permainan mimik secara sempurna dan dengan mudah melihat perbedaan didalam pola-pola suara atau aksen. Oleh karena itu dalam sebutan lain, anak ini dikatakan memiliki inteligensi auditori. Anak-anak yang berinteligensi musikal cenderung peka terhadap titinada (pitch), warna – nada (Timbre) dan irama (rhythm) mudah mengingat syair lagu, dan mampu memainkan sejumlah alat musik dan membuat efek suara.

5. Inteligensi Bodily/ Kinesthetic

Inteligensi Bodily/ Kinesthetic berhubungan dengan gerakan fisik, baik yang menyangkut sistim otot halus maupun otot besar. Anak-anak ini tukang memindahkan barang-barang disekelilingnya dan sering mereka menggeliat, mengayun-ayun, atau memanjat, melompat. Kadang-kadang dia gunakan kursi-kursi yang biasa untuk duduk untuk keperluan yang lebih luas, misalnya kursi-kursi ditata menjadi berurut-urutan seperti gerbong-gerbong kereta api. Kadang sebuah kursi dipakai sebagai mobil-mobilan.

6. Inteligensi Interpersonal

Inteligensi Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, serta untuk memfasilitasi proses hubungan dan proses kelompok. Anak-anak yang berkemampuan inteligensi interpersonal tinggi akan sanggup memaksa orang lain, memiliki rasa empati yang sangat kuat, dapat memutuskan perbedaan-perbedaan yang terjadi diantara orang per orang. Mereka dengan mudah menangkap getaran-getaran jiwa dari orang lain, dia peka apakah kawannya sedang senang , susah atau marah.

7. Inteligensi Intrapersonal

Inteligensi Intra Personal berhubungan kemampuan untuk membatasi diri dari pengamayan orang lain, mempunyai suatu perasaan atau pengertian kuat pada diri sendiri, ia mempunyai

kemampuan kepemimpinan yang berhubungan dengan membuat keputusan yang tidak mungkin populer di antara orang lain di sekitarnya.

Anak yang berkecerdasan intrapersonal tinggi memiliki kapasitas untuk memahami diri sendiri secara tepat, baik kekurangan maupun kelebihan. Biasanya ia akan efektif kalau bekerja sendiri dan biasanya mampu. Menggunakan berbagai informasi tentang dirinya secara tepat. Hal ini penting untuk disadari, karena pada hakekatnya konsep diri anak itu terbentuk dari tiga kaca mata utama, yaitu saya sebagaimana yang saya lihat (self as seen by self), saya sebagaimana yang dilihat orang lain (self as seen by others), dan saya sebagaimana yang saya cita-citakan (ideal self)

8. Kecerdasan Natural

Kecerdasan natural merupakan kemampuan pokok yang banyak bersentuhan dengan nilai budaya. Seorang peneliti alam akan menunjukkan keahliannya dalam mengenali dan mengklasifikasi sejumlah spesies, baik flora maupun fauna, yang ada disekelilingnya.²³

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan Eksistensial sering dinilai sebagai bagian dari kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan ini

²³ Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2008), hlm. 5-7

adalah kemampuan untuk memiliki nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Artinya, kecerdasan eksistensial berkaitan dengan menggunakan nilai dan norma di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kesembilan kecerdasan ini dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak semua kecerdasan dapat menonjol. Biasanya seorang individu memiliki beberapa kecerdasan yang lebih menonjol dari semua kecerdasan yang dimilikinya. Seperti Albert Einstein, yang terkenal jenius di bidang sains, ternyata juga sangat cerdas dalam bermain biola dan matematika. Demikian juga Leonardo Da Vinci yang memiliki kecerdasan luar biasadalam bidang olah tubuh, seni, arsitektur dan matematika. Kedua tokoh hebat ini adalah bukti sejarah yang banyak dituangkan dalam berbagai artikel mengenai kecerdasan manusia.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan),

²⁴ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 98

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵

Sementara itu ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif. Pengamatan partisipatif serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Ia barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subyek berperilaku tetap atau menjadi berbeda, dan sebagainya. Jadi pengamatan partisipatif pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.²⁶

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah anak-anak di TK Tunas Harapan Tambakrejo, Ngaglik, Sleman. Subjek diambil satu kelas kelompok B. Jumlah subjek ditetapkan 18 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, setting penelitian adalah TK Tunas Harapan yang

²⁵ Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.1

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163-164

berada di Tambakrejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. TK ini memiliki 2 kelas dengan guru sebanyak 4 orang.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis *Multiple Intelligence* yang mencakup penerapan desain pembelajaran dan evaluasi PAUD berbasis *Multiple Intelligence*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengungkap secara deskriptif pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran AUDIN berbasis multiple inteligensi, dokumentasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dalam rencana penelitian. Dalam rencana penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan sebelum dan sesudahnya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode wawancara (interview), adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. misalnya untuk mencari data tentang variabel

latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.²⁷

Wawancara dilakukan peneliti secara langsung dilapangan dalam proses mengumpulkan data. Melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa yang dapat memberikan data terkait judul penelitian yang peneliti lakukan. Data wawancara yang dilakukan peneliti membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Peneliti dalam wawancara juga menanyakan tentang evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian

²⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1998), hlm. 145

penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara²⁸

Berangkat dari pemaparan diatas peneliti berusaha mengamati objek atau fenomena dilapangan secara langsung tentang kondisi lapangan serta bagaimana proses pembelajaran di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik yang berkaitan dengan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Multiple Inteligences*.

Data yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman dan bagaimana siswa belajar dengan menggunakan *Multiple Inteligences*. Evaluasi guru-guru TK Tunas Harapan juga merupakan objek observasi dari peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode Demonstrasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁹

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang berupa tulisan atau catatan-catatan diagram dan lainnya yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan, misalnya data siswa, program harian, program mingguan , catatan perkembangan anak, pengambilan gambar penting terkait kegiatan pembelajaran *Multiple Inteligences* , kumpulan alat peraga, buku, majalah dan data observasi yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 146-147

²⁹ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm. 107

didapatkan oleh peneliti di TK Tunas Harapan Tambakrejo Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut miles dan huberman, yang mana analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.³⁰

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut S Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data lebih mudah dikendalikan. Sedangkan menurut sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³¹

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

b. Penyajian Data (Data Display)

³⁰ Rahmat Sahid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman* (Diakses dari <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, 2011)

³¹ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, hlm. 129

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

Dari penjelasan diatas, maka selanjutnya penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif agar memudahkan pemahaman informasi atau data yang dimaksud.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang terkumpul.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 341

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan tesis ini secara garis besar terdiri dari lima bab. Sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematikan pembahasan

Bab II : Landasan Teori yang berkenaan dengan penelitian

Bab III : Obyek yang diteliti

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab V : Kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran anak usia dini berbasis *multiple intelligences* di TK Tunas Harapan Tambakrejo Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta sangat penting dikembangkan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Penerapan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* dilakukan dengan cara mengintegrasikan dalam materi pembelajaran yang disusun dalam kurikulum dengan pedekatan *Multiple intelligences* yang bervariasi melalui gambar-gambar, kartu angka, kartu huruf, cerita bergambar yang menarik, dan metode pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan bermain, metode sosiodrama pada kecerdasan interpersonal, bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, keteladanan.

Kedua, Sistem penilaian dilakukan untuk anak usia dini tidak menggunakan angka, tetapi berbentuk narasi atau uraian kalimat, Sedangkan tehnik pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan beberapacara, antara lain berdampingan, main bersama dan main bekerja sama.

B. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut tentang penelitian pembelajaran anak usia dini berbasis *multiple intelligences* terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligences (kecerdasan majemuk) masih merupakan hal yang baru dan menarik serta perlu dikaji lebih lanjut, baik mengenai konsepnya maupun aplikasinya di lapangan. Hal ini perlu dilakukan selain karena aplikasi teori kecerdasan multiple intelligences(majemuk) dalam dunia pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan pemahaman masing-masing individu, juga karena di Indonesia teori ini masih relatif jarang diterapkan khususnya sekolah-sekolah yang notabennya negerimasih menganut sistem atau kurikulum pembelajarannya pemerintahan dalam dunia pendidikan.
2. Pengembangan kecerdasan multiple intelligences (majemuk) pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa madrasah ibtidaiyah atau usia sekolah dasar hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar seluruh kecerdasan multiple intelligences (majemuk) siswa atau peserta didik bisa berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi siswa atau peserta didik tersebut di masa yang akan datang. Selain itu, penerapan teori ini juga perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik bisa belajar dengan baik apabila pelajaran disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Noorlaila Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Kelompok Penerbit Pinus, 2010)
- _____*Kemendikbud RI, Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 4-5 Tahun* (Jakarta; Kemendikbud, 2014)
- Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Kamilah Siti, *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran AUDIN* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Faruq Asrul, *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Chatib Munif, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2014)
- Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Format Paud* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)

- _____. Kemendikbud, *Konsep Dasar PAUD* (Jakarta: Dirjenpen AUDIN, 2012)
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007)
- Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- _____. Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Dirjenmandiknas Direktorat Pembinaan TK, 2008)
- Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencan Prenadamedia Group, 2011)
- Baharuddin, Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Noorlaila Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)
- _____. Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2008)
- Noorlaila Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)
- Noorlaila Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)

- Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Latipah Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014)
- Sahid Rahmat, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman* (Diakses dari <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, 2011)
- Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik*
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*
- Musfiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas terbuka, 2010)
- _____, Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2008)
- Suciati, *Belajar dan Pembelajaran 2* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Chatib Munif, Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara berbasis kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012)

- Winataputra Udin S., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Sujiono Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- _____*Depdiknas, Pengembangan Model Pembelajaran DI TK* Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2008)
- _____*Kemendikbud, Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Dirjen PAUD Non Formal dan Informal, 2012)
- Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Noorlaila Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)
- Wiyani Novan Ardy, Barnawi, *Format Paud* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA), 2014)
- _____*Kemendikbud, Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: Dirjenpen AUDIN, 2012)
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)

Wijaya Novan Ardi, Barnawi, *Format PAU* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)

_____Kemendikbud, *Konsep dasar PAUD* (Jakarta: Dirjen PAUD Non Formal dan Informal, 2012)

_____Kemendikbud RI, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 4-5 Tahun* (Jakarta: Kemendikbud, 2014)

Suciati, *Belajar dan Pembelajaran 2* (Jakarta; Universitas Terbuka, 2007)

_____Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Dirjenmandiknas Direktorat Pembinaan TK, 2008)

Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011)

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)

_____Depdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2008)

Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)

Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)

Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara berbasis kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012)

Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)

Setyowati Nunuk, *Penilaian di TK* (Yogyakarta: Workshop KKK TK, 2009)

Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)

_____Kemendiknas, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak TK* (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010)

Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014)

Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008)

_____Kemendikbud, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: Dirjenpen AUDIN, 2012)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DI TK TUNAS HARAPAN TAMBAKREJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA

No	Konstruk	Aspek	Indikator	Nomor item
	<i>Multiple Intelligences</i>	Desain	Silabus	
		Pembelajaran	RPP	
		PAUD	Bahan Ajar	
			Media	
		Evaluasi PAUD	Assesment	
			Formatif	
			Sumatif	



INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN *MULTIPLE INTELLIGENCE*

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Silabus apa yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan?	Permendiknas 58 dan kurikulum dari TK Tunas Harapan.
2	Bagaimana penerapan silabus dalam pembelajaran di PAUD berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan?	Dari Program Tahunan, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan Dan Rencana Kegiatan Harian
3	Apakah RPP yang digunakan dalam pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan	RKH model kelompok yang disederhanakan di TK Tunas Harapan
4	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan	Penerapan saat KBM sesuai dengan RKH untuk kelompok B
5	Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan	Penerapannya sesuai anak kelompok B dari indikator (silabus)
6	Bagaimana penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran di PAUD berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan	Dari indikator yang dituangkan ke RKH
7	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan	Media yang digunakan. Gambar-gambar, buku cerita, APE buatan guru, bahan bekas, bahan alam yang ada di lingkungan sekitar anak.
8	Bagaimana penggunaan media tersebut dalam pembelajaran di PAUD berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan?	Penggunaannya disesuaikan dengan RKH dan Tema
9	Penilaian apa yang digunakan dalam PAUD di TK Tunas Harapan	Penilaian yang digunakan catatan perkembangan anak setiap hari yang berbentuk narasi maupun ceklis
10	Bagaimana penggunaan Penilaian tersebut dalam pembelajaran di PAUD berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di TK Tunas Harapan	Setiap anak ketika anak melakukan kegiatan maupun pembiasaan di sekolah
11	Kapan anda melakukan penilaian sumatif di TK Tunas Harapan	Tidak ada
12	Apa tujuan anda melakukan penilaian sumatif di TK Tunas Harapan	

JAWABAN WAWANCARA PENELITIAN *MULTIPLE INTELLIGENCE*

Oleh : Guru Kelas

1. Silabus yang digunakan adalah dari Permendiknas 58 dan kurikulum dari TK Tunas Harapan.
2. Penerapannya dari Program Tahunan, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan Dan Rencana Kegiatan Harian
3. RKH model kelompok yang disederhanakan di TK Tunas Harapan.
4. Penerapan saat KBM sesuai dengan RKH untuk kelompok B
5. Penerapannya sesuai anak kelompok B dari indikator (silabus)
6. Dari indikator yang dituangkan ke RKH
7. Media yang digunakan. Gambar-gambar, buku cerita, APE buatan guru, bahan bekas, bahan alam yang ada di lingkungan sekitar anak.
8. Penggunaannya disesuaikan dengan RKH dan Tema
9. Penilaian yang digunakan catatan perkembangan anak setiap hari yang berbentuk narasi maupun ceklis
10. Setiap anak ketika anak melakukan kegiatan maupun pembiasaan di sekolah
11. Tidak ada
- 12.
13. Tidak ada di TK Tunas Harapan setiap semester memberikan/melaporkan hasil perkembangan anak selama satu semester kepada orang tua yang bentuknya seperti raport
14. Tujuannya untuk melaporkan materi yang telah disampaikan pada anak dan hasil perkembangan anak yang telah dicapai pada satu semester

TAMAN KANAK-KANAK "TUNAS HARAPAN" TAMBAKREJO
SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

Nilai Agama dan Moral	
Bahasa	
Fisik	
Kognitif	
Sosial Emosional	
Ketidak hadirannya	Jumlah
Sakit	
Ijin	
Alpa	

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Orang Tua/ Wali Siswa

Wali Kelas

(.....)

Wuryani Tri Astuti

NIP. 19620102 198603 2 007

Mengetahui
TK Tunas Harapan

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Wuryani Tri Astuti
TTL : Sleman, 02 Januari 1962
Alamat : Balong, RT 03 / RW 02, Desa Donoharjo Kecamatan
Ngaglik Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
Nama Ayah : Sumatidjo Juandi
Nama Ibu : Aisah
Nama Suami : Siswanto
Nama Anak : Brigadir Wahyu Setyo Kusumo, S.Kom
No. HP : 0812134440437
Email : wuryanitriastuti@gmail.com
NIM : 1420431014
Program Studi : Magister Pascasarjana Prodi PGRA 2014

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Donoharjo 1, Ngaglik Sleman Yogyakarta 1969 - 1975
2. SMP Taman Dewasa Pakem 1975 - 1979
3. SPG Berbantuan Kanisius Pakem Sleman Yogyakarta 1979 - 1983
4. D.II/ PGTK (UNY) 1998 - 2000
5. Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) 2002 - 2004
6. Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi PGRA
2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua KKG Sariharjo Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta
2. Ketua Gugus PAUD XI Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta
3. Penasehat IGTKI Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta
4. Wakil Ketua PGRI Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta
5. Pengurus Yayasan Pengelola PAUD Kecamatan Ngaglik Sleman
Yogyakarta

D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK Tunas Harapan Ngaglik Sleman Yogyakarta 1986 - 2016

Yogyakarta, 26 April 2016



Wuryani Tri Astuti

